

**REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH DIPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK  
REKLAME, PENERIMAAN PAJAK HIBURAN DAN PENERIMAAN PAJAK RESTORAN  
(Studi Kasus Laporan Realisasi Anggaran Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset  
Kota Bandung)**

**REALIZATION ORIGINAL LOCAL GOVERNMENT REVENUE AFFECTED BY  
ADVERTISEMENT TAX REVENUE, ENTERTAINMENT TAX REVENUE AND RESTAURANT  
TAX REVENUE  
(Case Study Statement of Budget Realization on Department Management of Finance and  
Asset Bandung)**

**Pembimbing:  
Prof.Dr.Hj.Umi Narimawati Dra.,SE.,M.Si**

**Oleh:  
Ricky Rahadiansyah  
21115113**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019**

**Email : [rickyrahadian@gmail.com](mailto:rickyrahadian@gmail.com)**

---

**ABSTRACT**

*In implementation of regional autonomy, local governments are required to be able to utilize the sources of revenue that can be used as a cost for governance and development. Bandung original local government revenue consists of the results of local taxes, the results of local retributions, the results of the management of separated regional assets and other legitimate local revenue.*

*The purpose of this research was to determine the effect of advertisement tax revenue, entertainment tax revenue and restaurant tax revenue on the realization original local government revenue. This research uses descriptive and verification methods. The analysis technique used in this study is multiple linear regression.*

*The results showed that partially advertisement tax revenue, entertainment tax revenue and restaurant tax revenue have a significant effect on the realization original local government revenue in Bandung with each amount of influence 6.0% for advertisement tax revenue, 24.2% for entertainment tax revenue and 27.5% for restaurant tax revenue. While simultaneously advertisement tax revenue, entertainment tax revenue and restaurant tax revenue have a significant effect on the realization original local government revenue in Bandung in the amount of 57.7% and the rest is influenced by other factors.*

**Keywords: Advertisement Tax Revenue, Entertainment Tax Revenue, Restaurant Tax Revenue, Original Local Government Revenue**

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang menganut asas desentralisasi dan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk menjalankan otonomi daerah (Meilda & Sri,2015). Dengan adanya otonomi daerah ini diharapkan pemerintah daerah dapat membangun daerahnya dengan maksimal (Halkadri, 2016). Otonomi daerah diberlakukan dengan dibuatnya UU

No. 22 pada Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dimana sebagian urusan terkait pemerintahan diserahkan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

Dalam menjalankan otonomi daerah yang baik diperlukan kemampuan keuangan yang baik pula, maka penerimaan daerah perlu ditingkatkan (Ardian dkk, 2018). Salah satunya adalah pendapatan asli daerah yang berisikan pajak daerah, hasil

perusahaan milik daerah, retribusi daerah dan PAD lainnya yang sah (Selly, 2016).

Pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak daerah salah satunya bersumber dari pajak reklame (Suwandi, 2015:47). Dengan berkembangnya industri akan disertai oleh perkembangan objek pajak reklame mengingat reklame merupakan sarana untuk iklan dan promosi (Sayugo, 2016).

Pendapatan asli daerah juga bersumber dari pajak hiburan sebagai salah satu pajak yang dikelola oleh daerah. Selain pajak reklame dan pajak hiburan, ada pula pajak restoran sebagai sumber PAD dari pajak daerah.

## II. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak reklame terhadap realisasi pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak hiburan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap realisasi pendapatan asli daerah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

## III. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Rochmat Soemitro dalam Siti Kurnia Rahayu (2017:27), "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikulir ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dan digunakan membiayai pengeluaran umum.

Adapun pengertian pajak daerah menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012:5), "Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah

daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah".

### A. Pajak Reklame

Menurut MARIHOT Pahala Siahaan (2010:381), "Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan yang dimaksud reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang bentuk dan corak ragamnya untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang atau badan. yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan atau dinikmati oleh umum".

Indikator untuk pajak reklame dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2012-2018.

### B. Pajak Hiburan

Menurut Aries Djaenuri (2012:91), "Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan yang meliputi semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan, dan atau keramaian dengan nama dan bentuk apa pun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga".

Indikator untuk pajak hiburan dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak hiburan pada tahun 2012-2018.

### C. Pajak Restoran

Oyok Abuyamin (2012:362), menyatakan bahwa "Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau *catering*."

Indikator untuk pajak restoran dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak restoran pada tahun 2012-2018.

### D. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim (2004:67), "Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah."

Indikator untuk pendapatan asli daerah dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak daerah pada tahun 2012-2018.

#### **IV. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan terjadinya suatu fenomena adalah benar atau tidak serta untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

##### **B. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan hal yang perlu dilakukan dalam penelitian sebagai informasi yang nantinya akan digunakan untuk menentukan kesimpulan.

Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran. Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah realisasi pendapatan asli daerah.

##### **C. Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian**

###### **1. Populasi**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Bandung tahun 2009-2018 atau sebanyak 10 tahun

###### **2. Sampel**

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Bandung tahun 2011-2018 atau 96 bulan untuk sektor pajak reklame, pajak hiburan, pajak restoran.

#### **V. HASIL PENELITIAN**

##### **A. Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Reklame**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerimaan pajak reklame Kota Bandung tahun 2011-2018 berfluktuatif dengan kecenderungan naik, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018 serta penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 ke 2017. Penurunan yang terjadi pada penerimaan pajak reklame disebabkan oleh beberapa hal seperti banyaknya reklame tak berizin, pembatasan reklame rokok dan peraturan pajak reklame yang masih bias.

##### **B. Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Hiburan**

Dilihat dari hasil analisis deskriptif, penerimaan pajak hiburan Kota Bandung

tahun 2011-2018 mengaiami fluktuatif dengan kecenderungan naik, dari hasil tersebut tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan tertinggi dengan tahun 2017 ke tahun 2018 sebagai kenaikan terendah. Kenaikan penerimaan pajak hiburan di Kota Bandung dipengaruhi oleh dipasangnya alat perekam transaksi di berbagai tempat hiburan di Bandung.

##### **C. Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Restoran**

Dilihat dari hasil analisis deskriptif, penerimaan pajak restoran Kota Bandung tahun 2011-2012 berfluktuatif yang cenderung naik. Peningkatan terbesar terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 sedangkan penigkatan terkecil dari tahun 2011 ke tahun 2012. Menigkatnya penerimaan pajak restoran Kota Bandung tidak lepas dari peranan industri wisata yang terus berkembang di Kota Bandung.

##### **D. Analisis Deskriptif Realisasi Pendapatan Asli Daerah**

Dilihat dari perkembangan realisasi pendapatan asli daerah Kota Bandung pada tahun 2012-2018 berfluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang sedangkan terjadi penurunan di tahun 2017 ke tahun 2018. Program yang dilakukan oleh Pemkot Bandung berhasil membuat realisasi PAD naik dalam beberapa tahun kebelakang namun di tahun 2018, PAD Kota bandung turun yang dinilai terjadi karena BUMD yang kurang maksimal.

#### **VI. HASIL ANALISIS VERIFIKATIF**

##### **A. UJI ASUMSI KLASIK**

###### **1. Uji Normalitas**

Dilihat berdasarkan gambar 4.5 yaitu uji diagram *P-Plot*, bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas..

###### **2. Uji Multikoliniearitas**

Terlihat dari tabel 4.9, bisa diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, dan dapat dikatakan bahwa pada data yang digunakan tidak terjadi masalah *multikolinieritas*.

###### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.6 uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-

titik yang ada menyebar dengan acak dan tanpa membentuk pola tertentu atau menyebar dan berada di atas serta di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat dinyatakan data yang diteliti tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dilihat dari tabel 4.10, didapat nilai  $d_w$  sebesar 1,643 dan lebih kecil dari 3, maka hal itu menyatakan tidak terdapat autokorelasi.

### B. PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -8.847.760.893,5, berarti jika semua variabel bebas bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan maka diprediksi pendapatan asli daerah akan bernilai sangat kecil sebesar -8.847.760.893,5 rupiah.
2. Nilai realisasi penerimaan pajak reklame sebesar 20,759, maka saat realisasi penerimaan pajak reklame naik sebesar 1 miliar rupiah sedangkan variabel bebas lain konstan, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 20,759 miliar rupiah.
3. Nilai realisasi penerimaan pajak hiburan sebesar 13,398, artinya saat realisasi penerimaan pajak hiburan mengalami peningkatan sebesar 1 miliar rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksi pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 13,398 miliar rupiah.
4. Nilai realisasi penerimaan pajak restoran sebesar 4,025, memiliki arti bahwa jika realisasi penerimaan pajak restoran mengalami peningkatan sebesar 1 miliar rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 4,025 miliar rupiah.

### C. ANALISIS KORELASI (R)

Dilihat dari tabel 4.12, nilai korelasi antara realisasi penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan pajak

restoran dengan pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,760. Sedangkan secara parsial untuk penerimaan pajak reklame sebesar 0,306, penerimaan pajak hiburan sebesar 0,705 dan penerimaan pajak restoran sebesar 0,720.

### D. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dapat terlihat di tabel 4.16 dan tabel 4.17 bahwa realisasi pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran sebesar 0,577 atau 57,7%. Dengan besar pengaruh masing-masing 0,060 atau 6,0% untuk penerimaan pajak reklame, 0,242 atau 24,2% untuk penerimaan pajak hiburan dan 0,275 atau 27,5% untuk penerimaan pajak restoran.

### E. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dilihat dari tabel 4.18 dan tabel 4.19 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  41,863, lebih besar dari  $F_{tabel}$  (41,863 > 2,704) maka  $H_1$  diterima, artinya secara simultan penerimaan pajak reklame, pajak hiburan dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018.

Sedangkan secara parsial, penerimaan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018 dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,841 > 1,986). Lalu penerimaan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018 dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,372 > 1,986). Dan penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018 dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,623 > 1,986).

## VII. PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil analisis korelasi parsial terlihat bahwa terdapat hubungan antara penerimaan pajak reklame dengan pendapatan asli daerah sebesar 0,306 dimana hasil tersebut masuk dalam interval nilai 0,20-0,399 yang dikategorikan rendah dengan arah positif. Maka semakin tinggi realisasi penerimaan pajak reklame maka

akan semakin tinggi juga realisasi pendapatan asli daerah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:46-47) bahwa pajak reklame merupakan sumber penerimaan bagi pendapatan asli daerah. Dengan kata lain penerimaan pajak reklame berperan dalam meningkatkan realisasi pendapatan asli daerah. Semakin tinggi penerimaan pajak reklame maka semakin tinggi pula realisasi pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, semakin kecil penerimaan pajak reklame yang didapat maka semakin kecil pula realisasi pendapatan daerahnya.

Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi parsial didapat pengaruh sebesar 6,0% untuk penerimaan pajak reklame terhadap realisasi pendapatan asli daerah dan terdapat faktor lain diluar penerimaan pajak reklame yang memberikan pengaruh sebesar 94,0% terhadap realisasi pendapatan asli daerah seperti pajak hiburan, pajak restoran, pajak hotel dan pendapatan lainnya.

Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2013 penerimaan pajak reklame turun namun realisasi pendapatan asli daerah meningkat. Pada tahun 2015 penerimaan pajak reklame menurun sedangkan realisasi pendapatan asli daerah naik. Lalu di tahun 2017 penerimaan pajak reklame turun sementara itu realisasi pendapatan asli daerah naik. Dan terakhir pada tahun 2018 disaat penerimaan pajak reklame naik tapi tidak diikuti oleh realisasi pendapatan asli daerah. Di tahun 2013 masih banyak reklame tak berizin yang membuat penerimaan pajak reklame menurun. Pada tahun 2015 Pemkot Bandung membatasi reklame rokok sehingga membuat penerimaan pajak reklame menurun. Dan pada tahun 2017 proses perizinan reklame terhambat oleh peraturan walikota yang belum selesai yang mengakibatkan penerimaan pajak reklame turun. Sedangkan penurunan realisasi pendapatan asli daerah di tahun 2018 disebabkan oleh minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh BUMD. Fenomena tersebut terjadi dikarekan adanya pengaruh lain yang mempengaruhi realisasi pendapatan asli daerah seperti penerimaan pajak hiburan, penerimaan pajak restoran,

penerimaan pajak hotel dan pajak daerah lainnya. Serta sumber pendapatan asli daerah yang lain seperti retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan pendapatan asli daerah lain yang sah.

Hasil uji hipotesis uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel penerimaan pajak reklame terhadap realisasi pendapatan asli daerah sebesar 2,841 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi 0,006. Sehingga  $H_1$  diterima yaitu penerimaan pajak reklame secara parsial berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Sri Rosmawati dan Fahdila Rizqiah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah. Serta penelitian Sabil (2017) yang menyimpulkan bahwa pajak reklame memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pemerintah Kota Bandung harus menetapkan peraturan tentang pajak reklame yang jelas agar proses pemungutan pajak reklame diberjalan dengan optimal dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah.

## **B. Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah**

Hasil dari analisis korelasi parsial memperlihatkan bahwa penerimaan pajak hiburan memiliki hubungan dengan realisasi pendapatan asli daerah dengan nilai sebesar 0,705 yang mana hasil tersebut masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dan dikategorikan kuat dengan arah positif. Sehingga saat penerimaan pajak hiburan tinggi, realisasi pendapatan asli daerah pun akan ikut tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori dari Suwandi (2015:47) yang menjelaskan bahwa pajak hiburan merupakan sumber pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah. Maka dapat dikatakan jika penerimaan pajak hiburan naik realisasi penerimaan asli daerah pun akan naik dan sebaliknya jika penerimaan pajak hiburan menurun maka realisasi pendapatan asli daerah juga menurun. Dengan demikian penerimaan pajak hiburan memiliki peran

dalam peningkatan realisasi pendapatan asli daerah.

Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerimaan pajak hiburan terhadap realisasi penerimaan daerah sebesar 24,2% dan sisanya yaitu sebesar 75,8% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti pajak reklame, pajak restoran, pajak parkir dan pajak daerah lainnya.

Dengan hasil tersebut maka menjawab fenomena yang terjadi yaitu di tahun 2018 penerimaan pajak hiburan mengalami kenaikan tetapi realisasi pendapatan asli daerah malah menurun. Pada tahun 2018 upaya yang dilakukan BPPD Kota Bandung dengan memasang 895 *tapping box* (alat perekam transaksi) di tempat-tempat hiburan membuat penerimaan pajak hiburan naik, sedangkan penurunan realisasi pendapatan asli daerah dikarenakan oleh tidak maksimalnya penerimaan dari hasil BUMD. Hal ini wajar terjadi karena disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel lain selain dari penerimaan pajak hiburan seperti penerimaan pajak daerah lain, redistribusi daerah, hasil BUMD dan pendapatan asli daerah yang sah lainnya.

Dari hasil uji hipotesis uji-t, nilai  $t_{hitung}$  untuk penerimaan pajak hiburan terhadap realisasi pendapatan asli daerah sebesar 2,372 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,986 dan nilai signifikansinya 0,020. Maka  $H_1$  diterima, yang berarti secara parsial penerimaan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016) yang menyimpulkan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan penelitian dari Zainul Fikri dan Ronny Malavia Mardani (2017) yang menyimpulkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penerimaan pajak hiburan terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir namun masih terdapat wajib pajak yang tidak membayar pajak sesuai dengan tarif yang ditetapkan, maka Pemerintah Kota Bandung perlu melakukan

pengecekan kembali terhadap wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak hiburan yang tidak sesuai dengan tarif yang ditetapkan.

### **C. Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial dapat diketahui bahwa penerimaan pajak restoran memiliki hubungan dengan pendapatan asli daerah. Besarnya hubungan tersebut adalah 0,720 yang berada pada interval 0,60-0,799 dan termasuk kategori kuat dengan arah positif. Dengan begitu semakin tinggi realisasi penerimaan pajak restoran maka akan diikuti semakin tingginya pendapatan asli daerah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sugianto (2008:64) bahwa pajak restoran merupakan sumber penerimaan bagi pendapatan asli daerah. Dengan kata lain penerimaan pajak restoran berkontribusi dalam peningkatan realisasi pendapatan asli daerah. Maka semakin besar penerimaan pajak restoran akan membuat realisasi pendapatan asli daerah semakin besar juga, dan jika penerimaan pajak restoran semakin kecil maka semakin kecil pula realisasi pendapatan asli daerahnya.

Dari hasil analisis koefisien determinasi parsial dapat diketahui bahwa pajak restoran memiliki pengaruh sebesar 27,5% terhadap realisasi pendapatan asli daerah sedangkan sisanya sebesar 72,5% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti pajak reklame, pajak hiburan dan pajak daerah lainnya.

Hal tersebut dapat membuktikan dan menjawab fenomena pada tahun 2018 penerimaan pajak restoran naik tetapi realisasi pendapatan asli daerah malah menurun. Berkembangnya industri wisata Kota Bandung pada tahun 2018 membuat bertambah banyaknya restoran-restoran di Kota Bandung yang menyebabkan penerimaan pajak restoran meningkat. Sedangkan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2018 menurun karena kurangnya kontribusi dari pendapatan BUMD. Fenomena tersebut wajar terjadi karena terdapat pengaruh variabel lain terhadap realisasi pendapatan asli daerah seperti

penerimaan pajak daerah yang lain, redistribusi daerah, hasil BUMD dan pendapatan asli daerah yang sah lainnya.

Hasil uji hipotesis uji-t, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk penerimaan pajak restoran terhadap realisasi pendapatan asli daerah sebesar 2,623 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,986 dan nilai signifikansi 0,010. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, yaitu penerimaan pajak restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli.

Dengan hasil diatas, dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Natya Mutiarajaharani (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial pajak restoran memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah serta menurut penelitian Arnida Wahyuni dan Rinie Utara (2018) yang menyimpulkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Kontribusi yang besar dari penerimaan pajak restoran terhadap realisasi pendapatan asli daerah perlu dipertahankan oleh Pemerintah Kota Bandung, upaya-upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Kota Bandung dalam pelayanan pajak restoran harus ditingkat dengan dibuatnya program-program baru baik dalam pelayanan maupun sosialisasi untuk menjaga pencapaian penerimaan pajak restoran

#### **D. Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame, Penerimaan Pajak Hiburan dan Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan sebesar 0,760 antara penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran dengan realisasi pendapatan asli daerah dimana nilai tersebut masuk dalam interval 0,60-0,799 dan dikategorikan kuat. Maka semakin tinggi penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran semakin tinggi juga realisasi pendapatan asli daerah.

Hal ini sesuai dengan teori Damas Dwi Anggoro (2017:18-19), yang menyatakan bahwa pajak reklame, pajak hiburan dan pajak restoran merupakan sumber pajak daerah yang dapat meningkatkan

pendapatan asli daerah. Dengan demikian jika penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran naik realisasi penerimaan asli daerah pun akan naik dan sebaliknya jika penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran menurun maka realisasi pendapatan asli daerah juga menurun. Hal tersebut menunjukkan penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran memiliki peran dalam meningkatkan realisasi pendapatan asli daerah.

Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran terhadap realisasi penerimaan daerah sebesar 57,7%. dan sisanya yaitu sebesar 42,3% merupakan pengaruh dari faktor lain yang merupakan sumber lain bagi pendapatan asli daerah.

Dari hasil uji hipotesis uji-F, nilai  $t_{hitung}$  untuk penerimaan pajak reklame, penerimaan pajak hiburan dan penerimaan pajak restoran terhadap realisasi pendapatan asli daerah sebesar 41,863 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,704 dengan nilai signifikansinya 0,000. Maka  $H_1$  diterima, yang berarti penerimaan pajak reklame, pajak hiburan dan pajak restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Phaureula Artha Wulandari (2016) yang meyebutkan bahwa secara simultan, pendapatan asli daerah sangat dipengaruhi oleh pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame. Adapula hasil penelitian Vadia Vamiagusti (2014) yang menyimpulkan bahwa pajak daerah yang meliputi pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

## **VIII. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018.
2. Penerimaan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018.
3. Penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018.
4. Penerimaan pajak reklame, pajak hiburan dan pajak restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2011-2018.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Unit Analisis  
Bagi pemerintah Kota Bandung, diharapkan bisa terus mempertahankan pencapaian pajak restoran dan memberikan program-program baru untuk meningkatkan pelayanan dan pemaaahan wajib pajak tentang pajak restoran agar kedepannya kontribusi yang diberikan kepada pendapatan asli daerah bisa jadi lebih besar lagi. Lalu penulis juga menyarankan agar dibuatnya sistem pelaporan pajak restoran berbasis *online* untuk lebih memudahkan wajib pajak restoran dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik ini disarankan untuk menambah atau meneliti variabel lain yang berpengaruh pada realisasi pendapatan asli daerah agar lebih tahu sumber-sumber pendapatan asli daerah lain yang dapat digali lebih luas lagi. Lalu penulis juga menyarankan agar periode terkait data penelitian yang digunakan diperpanjang agar menghasilkan hasil yang lebih akurat lagi.

#### IX. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damas Dwi Anggoro. 2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Aries Djaenuri. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat – Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marihot Pahala Siahaan. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oyok Abuyamin. 2012. *Perpajakan Pusat & Daerah*. Bandung : Humaniora.
- Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesi Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah)*. Jakarta: Grasindo.
- Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati. 2012. *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwandi. 2015. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja, Kemiskinan dan Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardiyana Natoen, Evada Dewata, Yuliana Sari, Susi Ardiani, dan Karina Leonasari. 2018. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. Volume II/No.1/Januari 2018. ISSN: 2579-9696X.
- Arnida Wahyuni dan Rinie Utara. 2018. *Pengaruh Penerimaan pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan*. Volume XVIII/No.1/2018.
- Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin. 2016. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak*



- Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C, dan Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Volume II/No.2/Desember 2016. ISSN: 2502-3497.
- Halkadri Fitra. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah*. Volume V/No.1/Mei 2016. ISSN: 2302-9242.
- Meilda Ellysa Putri dan Sri Rahayu. 2015. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Volume II/No.1/April 2015. ISSN: 2355-9357.
- Natya Mutiarahajarani. 2018. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Volume V/No.2/2018. ISSN: 2355-9357.
- Phaureula Artha Wulandari. 2016. *Analisis pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.
- Sabil. 2017. *Peranan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Volume IV/No.2/2017. ISSN: 2550-0139.
- Sayugo Adi Purwanto. 2016. *Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Volume X/No.1/2016.
- Selly Sipakoly. 2016. *Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon*. Volume V/No.1/Juni 2016. ISSN: 2302-9560.
- Sri Rosmawati dan Fahdhila Rizqiah. 2019. *Analisis Realisasi Penerimaan Pajak Reklame dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batang Hari Periode 2006-2015*. Volume III/No.1/2019. ISSN: 2597-8829.
- Vadia Vamiagustin, Suhadak, dan Muhammad Saifi. *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Volume XIV/No.2/2014.
- Wahyu Indro Widodo dan Bambang Guritno. 2017. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Volume II/No.2/2017.

## LAMPIRAN

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pajak Restoran (X3), Pajak Reklame (X1), Pajak Hiburan (X2) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 <sup>a</sup>	,577	,563	50213272124	1,643

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran (X3), Pajak Reklame (X1), Pajak Hiburan (X2)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,167E+23	3	1,056E+23	41,863	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,320E+23	92	2,521E+21		
	Total	5,486E+23	95			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

b. Predictors: (Constant), Pajak Restoran (X3), Pajak Reklame (X1), Pajak Hiburan (X2)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8847760893,5	1,7E+10		-,528	,599
Pajak Reklame (X1)	20,759	7,307	,196	2,841	,006
Pajak Hiburan (X2)	13,398	5,647	,343	2,372	,020
Pajak Restoran (X3)	4,025	1,535	,382	2,623	,010

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Collinearity Statistics	
		Beta	Zero-order	Tolerance	VIF
1	Pajak Reklame (X1)	.196	.306	.963	1.038
	Pajak Hiburan (X2)	.343	.705	.220	4.548
	Pajak Restoran (X3)	.382	.720	.216	4.625

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

**Correlations**

		Pajak Reklame (X1)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pajak Reklame (X1)	Pearson Correlation	1	.306**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	96	96
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pearson Correlation	.306**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

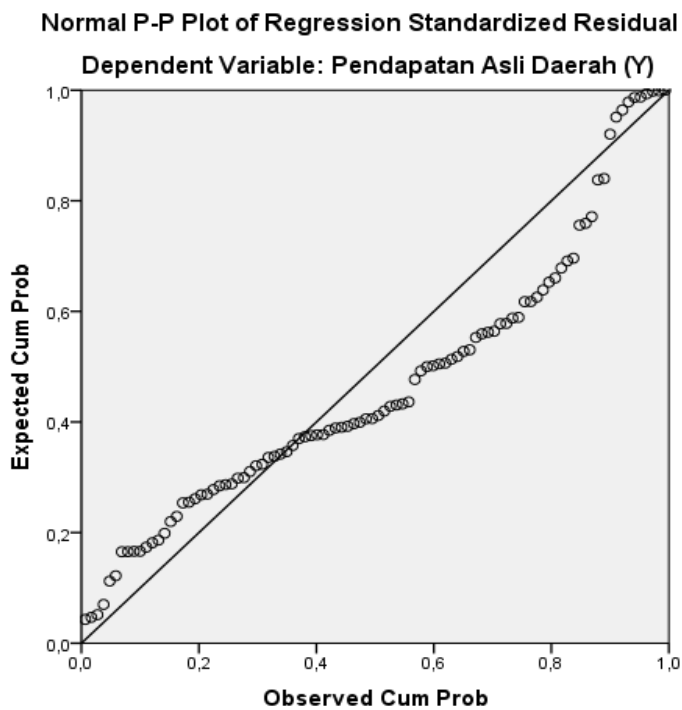
		Pajak Hiburan (X2)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pajak Hiburan (X2)	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Pajak Restoran (X3)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pajak Restoran (X3)	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Scatterplot

